

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bercerita

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang didengarkan dengan rasa yang menyenangkan, oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik.¹

Cerita dapat digunakan oleh orangtua dan guru sebagai sarana mendidik dan membentuk kepribadian anak melalui pendekatan transmisi budaya atau *cultural transmission approach*. Dalam cerita, nilai-nilai luhur ditanamkan pada diri anak melalui penghayatan terhadap makna dan maksud cerita (*meaning and intention of story*)²

Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak semenjak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya mampu merekam beberapa kabar berita. Masa tersebut terjadi pada usia 4-6 tahun, yang ditandai oleh berbagai kemampuan sebagai berikut :

1. Mampu menggunakan kata ganti saya dan berkomunikasi
2. Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung
3. Menunjukkan pengertian dan pemahaman tentang sesuatu

¹ Dhieni, *Metode Pengembangan*. 6

² Tadzkirotun Musfiroh, *Memilih, Menyusun, Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008),19

4. Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana
5. Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.³

Dengan demikian seorang anak dengan usianya yang masih balita dapat memperhatikan penyampaian cerita sederhana yang sesuai dengan karakternya. Ia akan mendengarkan cerita itu dan menikmatinya lalu meminta cerita berikutnya karena keasyikan.

Dunia kehidupan anak itu penuh suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah & luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.⁴

Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan, kisah atau cerita berarti mencari tahu atau mengikuti jejak. Kisah juga bisa diartikan sebagai berita yang beruntun. Sedangkan menurut Qurais Shihab, kisah tidak lain adalah cerita itu sendiri. Bahkan ia memahami secara khusus bahwa kisah dalam merupakan metode yang dapat digunakan untuk mendidik anak-anak.⁵

Abdul Aziz dan Abdul Majid dalam bukunya "Mengajarkan Anak Lewat Cerita" mengatakan "Sebagian dari cerita-cerita yang ada meliputi

³ Ibid,6

⁴ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*. 158

⁵ Suyadi, *Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 160

beberapa unsur-unsur yang negatif. Hal ini dikarenakan pembawaan cerita tersebut tidak mengindahkan nilai estetika dan norma”.⁶

Tentunya hal ini tidak boleh terjadi, karena akan berdampak buruk pada anak didik yang mungkin dengan cerita tersebut anak akan melakukan hal-hal yang buruk sehingga berpengaruh pada pembentukan akal dan moral anak baik dari segi budaya, imajinasi, maupun bahasa kesehariannya.

Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pembawa cerita yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap cerita akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Bercerita dapat dilakukan dihadapkan anak didik oleh guru atau antarguru, orangtua murid, oleh anak didik itu sendiri atau antar anak didik atau anak dengan orang dewasa, bahkan dapat menggunakan media audio visual dengan mendengarkan kaset melalui radio tape recorder, menonton tivi dan menonton CD yang sesuai dengan perkembangan bahasa anak TK.

Untuk menjadi guru TK yang pandai bercerita dengan baik di perlukan persiapan & latihan. Persiapan yang penting antara lain penguasaan isi cerita secara tuntas serta ketrampilan menceritakan cukup baik dan lancar. Untuk terampil bercerita guru TK harus selalu berlatih dalam irama dan modulasi suara secara terus menerus dan intensif. Agar dapat menggunakan bermacam-macam perlengkapan yang mengundang perhatian anak karena guru bisa menciptakan situasi emosional sesuai dengan tema cerita.

⁶ Dhieni, *Metode Pengembangan*. 6

B. Metode Bercerita

Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.⁸

Kegiatan bercerita biasanya dilakukan pada kegiatan penutup, sehingga ketika anak pulang menjadi tenang dan senang setelah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Namun, bercerita juga dapat dilakukan pada waktu istirahat karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak.

Menurut Tampubolon, "Bercerita kepada anak memainkan peranan penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam mengembangkan bahasa dan pikiran anak".⁹

Dengan demikian, fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita *pendengaran* anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan *berbicara* dengan menambah perbendaharaan kosa kata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, *menulis* ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu *membaca*

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2006), 89.

⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, 157

⁹ Dhieni, *Metode Pengembangan*, 6

situasi, gambar, tulisan atau bahasa isyarat, kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.¹⁰

Rangkaian urutan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis dan menyimak adalah sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena tiap anak berbeda latar belakang dan cara belajarnya. Untuk itu melalui bercerita diharapkan guru memahami gaya belajar anak baik individu maupun secara kelompok dengan mengembangkan pembelajaran yang terpadu dan tematik yang berpusa pada anak.

Menurut Yusuf bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan, dan mimik muka. Sedangkan menurut Smilansky menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu (1) meniru ucapan orang dewasa, (2) membayangkan situasi (terutama dialog), dan (3) mengatur penilaian. Tiga fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama ataupun mengarang cerita dan puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal.¹¹

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010),65

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan cerita yang baik, diantaranya adalah :

- a. Cerita harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri, karena guru akan bersungguh-sungguh dalam bercerita.
- b. Cerita harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak supaya memiliki daya tarik terhadap perhatian anak dan keterlibatan aktif dalam bercerita.
- c. Cerita harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia TK. Cerita itu harus cukup pendek, dalam rentangan jangkauan waktu perhatian anak.
- d. Pengkondisian anak yaitu dimana semua anak duduk di lantai maupun membagi anak dalam kelompok kecil, yaitu sebagian anak duduk di lantai, anak yang lain duduk di kursi.¹²

C. Manfaat Cerita Bagi Anak

Cerita bagi anak-anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan untuk anak usia dini. Ditinjau dari berbagai aspek, manfaat cerita bagi anak-anak adalah:

1. Membantu pembentukan pribadi dan normal anak
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
3. Memacu kemampuan verbal anak
4. Merangsang minat menulis anak
5. Merangsang minat baca anak¹³

¹² Moeslichatoen, *Metode Pengajaran*, 167

Bentuk penyajian proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah terpadu antara bidang pengembangan satu dengan yang lainnya, termasuk bidang pengembangan bahasa. Dan setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pembelajaran. Demikian pula untuk metode cerita memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dan Kekurangan :

Kelebihannya antara lain :

1. Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
2. Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien
3. Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana
4. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah
5. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya

Kekurangannya, antara lain :

1. Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru.
2. Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.
3. Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
4. Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

D. Bentuk-Bentuk Bercerita

Dalam pelaksanaan kegiatan bercerita guru dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak dan guru juga dapat bercerita tanpa menggunakan peraga.

a. Bercerita tanpa alat peraga

Bercerita tanpa alat peraga adalah bercerita tanpa menggunakan alat peraga yang konkrit. Dalam hal ini mimik (ekspresi muka) pantomimik (gerak gerik) dan suara guru harus menolong fantasi anak untuk menghayalkan hal hal yang diceritakan.¹⁴

b. Bercerita dengan alat peraga langsung

Bercerita dengan menggunakan alat peraga yang dapat membantu guru dalam menggunakan pesan yang terkandung dalam ini cerita . hal ini bertujuan untuk membantu anak dalam menanggapi dengan tepat mengenai hal hal yang didengar dalam cerita sehingga dapat menghindari tanggapan yang menyimpan dari apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh guru.¹⁵

Bentuk bentuk alat peraga yang digunakan dalam bercerita antara lain :

- a. Alat peraga langsung yaitu bisa berupa binatang, tanaman atau benda yang sebenarnya.
- b. Alat peraga tak langsung yaitu berupa benda tiruan, boneka, gambar terlepas atau dalam buku dan guntingan guntingan yang ditempelkan pada papan flanel ataupun menggunakan media audio visual

¹⁴ Depdikbud, *Pedoman Guru Bidang Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta : Depdikbud, 1991), 7.

¹⁵ Ibid, 9

Berikut ini adalah teknik bercerita dengan alat peraga tidak langsung yaitu:

1. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
2. Bercerita dengan menggunakan papan flanel
3. Bercerita dengan menggunakan media boneka
4. Bercerita sambil / memainkan jari tangan
5. Membaca langsung dari buku cerita atau dongeng
6. Bercerita menggunakan media audio visual

E. Pengertian Media

Menurut Heinich, Molenda dan Russel, media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receive).¹⁶

Media secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemajuan audiens (siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.¹⁷ Adapun menurut AECT (*Associaton of Education and Communication Technology*), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.¹⁸

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam

¹⁶ Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2008), 4.

¹⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengaja dan Micro Teaching*, (Ciputat:Quantum Teaching, 2007), 107.

¹⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Ciputat : Gaung Persada Pers, 2008), 8

rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan, Tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif.¹⁹

Guru yang efektif dalam menggunakan media dapat meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan lebih cepat dan mudah memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar berfungsi membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau bahan pelajaran. Penggunaan media sebagai alat bantu komunikasi dalam pembelajaran, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif, sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran di kelas, tetapi juga harus dikaitkan dengan tujuan pembelajaran, strategi dan bahan ajar.²⁰

Peranan alat atau media dalam bercerita dengan alat peraga dapat membantu mengembangkan imajinasi anak terhadap isi cerita/objek dalam sebuah cerita yang di dalamnya terdapat hubungan sebab-akibat suatu proses yang terjadi pada lingkungan sekitar anak, sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut berdasarkan kemampuan daya nalar ataupun daya pikir anak.

Alat atau media yang digunakan hendaknya aman, menarik, dapat dimainkan oleh guru maupun anak dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Alat atau media yang digunakan dapat asli atau alami dari lingkungan sekitar, dan dapat pula benda tiruan atau fantasi.

¹⁹ Zaman, *Media*. 4

²⁰ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 238

1. Fungsi Media

Ada enam fungsi pokok media dalam proses belajar mengajar, yaitu :

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata lat hiburan.
- e. Penggunaan media membantu mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.²¹

2. Macam-Macam Media

- a. Media Audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif baik verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi,

²¹ Sabri, Strategi, 108

seperti gerutuan, gumam, musik). Jenis media audio antara lain radio, tape recorder, Compact Disc (CD).

- b. Media Visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Pesan yang dimuat dalam media visual yakni pesan verbal dan nonverbal. Jenisnya antara lain gambar, grafik, diagram, bagan, peta, buku, majalah, poster.
- c. Media Audio Visual yang dibagi menjadi dua jenis yaitu media audio-visual murni yang dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit. Contohnya film gerak (movie) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP.²²

²² Munadi, Media. 58